

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas II SD Negeri 15 Muara Telang dengan Menggunakan Media Papan Perkalian

Murti^{1*}, Chrisnaji Banindra Yudha²

¹SD Negeri 15 Muara Telang, Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*murti73@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas II SDN 15 Muara Telang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan melalui penggunaan media papan perkalian. Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam materi perkalian akibat metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media konkret. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas II SDN 15 Muara Telang. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh dosen ahli dan kepala sekolah sebelum digunakan. Indikator keberhasilan ditetapkan: nilai rata-rata kelas lebih dari 65 dan ketuntasan klasikal lebih dari 80%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus. Pada prasiklus, nilai rata-rata kelas 55,4 dengan ketuntasan klasikal 40%. Siklus I meningkat menjadi rata-rata 68,6 dan ketuntasan 64%. Siklus II meningkat kembali menjadi rata-rata 80,2 dan ketuntasan 88%, melampaui indikator keberhasilan. Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan dari rata-rata 58,4% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media papan perkalian terbukti efektif meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas II SDN 15 Muara Telang.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Materi Perkalian, Media Papan Perkalian, Penelitian Tindakan Kelas, Observasi Keaktifan.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka (Marhamah & Zikriati, 2024; Yudha, 2019). Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, guru perlu menciptakan kegiatan belajar yang aktif, konkret, dan bermakna (Arahmah, Yudha, & Ulfa, 2021; Gusmarlia, 2025). Matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga melatih penalaran, ketelitian, dan pemecahan masalah (Putri, Ratnasari, Trimadani, Halimatussakdiah, Husna, & Yulianti, 2022). Salah satu materi dasar yang perlu dikuasai siswa kelas II adalah perkalian. Pemahaman terhadap materi ini menjadi landasan untuk mempelajari operasi hitung dan konsep matematika yang lebih kompleks (Dewi, April, Winata, & Muhammad, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran perkalian perlu dirancang agar siswa memahami makna operasi hitung, bukan sekadar menghafal hasil perkalian.

Pembelajaran matematika di kelas rendah memiliki tantangan tersendiri karena siswa masih membutuhkan bantuan visual dan benda konkret untuk memahami konsep abstrak (Islamiah, Supriatin, & Mahmudah, 2025). Perkalian sering kali diajarkan melalui penjelasan guru dan hafalan tabel perkalian. Cara tersebut dapat membantu siswa mengingat hasil hitungan, tetapi belum tentu membuat mereka memahami hubungan antara perkalian dan penjumlahan berulang (Lestari, Adrias, & Zulkarnaini, 2025). Sebagian siswa dapat menyebutkan hasil perkalian tanpa mampu menjelaskan proses memperoleh hasil tersebut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat, menyusun, dan menghitung objek secara langsung (Marta & Wahyuni, 2026). Dengan demikian, pembelajaran dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bertahap.

Hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Harefa, Gee, Ndruru, Sarumaha, Ndraha, Ndruru, & Telaumbanua, 2020). Hasil belajar pada materi perkalian dapat dilihat dari kemampuan siswa menentukan hasil perkalian, mengubah perkalian menjadi penjumlahan berulang, serta menyelesaikan soal sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan awal siswa, motivasi belajar, metode mengajar, dan media yang digunakan. Apabila pembelajaran kurang memberikan kesempatan untuk berlatih, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal secara mandiri (Yatri, 2025). Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung serta memberikan kesempatan untuk berlatih dan memperoleh umpan balik.

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang dapat membantu guru menjelaskan materi secara lebih jelas (Sitepu, 2022). Penggunaan media konkret memungkinkan siswa mengamati hubungan antara objek, bilangan, dan operasi hitung. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran perkalian adalah papan perkalian (Manggus, Laksana, Sayangan, & Wau, 2025). Media ini dapat dirancang menggunakan susunan baris dan kolom yang diisi dengan benda atau gambar untuk menunjukkan kelompok-kelompok objek. Melalui papan perkalian, siswa dapat mengamati bahwa perkalian merupakan penjumlahan berulang dengan jumlah kelompok yang teratur. Siswa juga dapat memanipulasi objek, menghitung jumlah keseluruhan, dan menghubungkan hasil pengamatan dengan simbol matematika. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih konkret.

Permasalahan rendahnya hasil belajar ditemukan pada siswa kelas II SDN 15 Muara Telang, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Berdasarkan observasi awal dan hasil evaluasi materi perkalian, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 55,4, sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar 65. Dari 25 siswa, hanya 10 siswa atau 40% yang mencapai nilai minimal tersebut. Sementara itu, 15 siswa atau 60% belum mencapai ketuntasan. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi masih rendah. Siswa belum memperoleh kesempatan yang merata untuk menggunakan media konkret dalam memahami materi perkalian. Data tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar pemahaman dan keterlibatan siswa meningkat.

Penggunaan media papan perkalian dipilih sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut (Siregar, Rahmayani, Safira, Rahmah, Rahmada, & Ritonga, 2023). Media ini memungkinkan guru menyampaikan konsep perkalian melalui demonstrasi, praktik kelompok, dan latihan mandiri (Dahlan & Kondihi, 2021). Pada tahap awal, siswa dapat menggunakan papan untuk memahami perkalian sebagai penjumlahan berulang pada bilangan 1–5. Selanjutnya, siswa berlatih menyelesaikan perkalian bilangan 6–10 dan soal cerita sederhana. Kegiatan pembelajaran dirancang agar seluruh siswa memperoleh kesempatan menggunakan media, berdiskusi, mengerjakan lembar kerja siswa, dan mempresentasikan hasilnya. Guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Dengan langkah tersebut, penggunaan papan perkalian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus mendorong keaktifan siswa (Anggraini, Hasanah, & Zahro, 2025). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian melalui penggunaan media papan perkalian pada siswa kelas II SDN 15 Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di SDN 15 Muara Telang, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas II, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada konsep perkalian bilangan 1–5 melalui penjumlahan berulang dengan bantuan papan perkalian. Pada siklus II, tindakan diperbaiki dengan memastikan penggunaan media secara merata, memperbanyak variasi latihan, memberikan bimbingan individual, dan mengembangkan materi perkalian bilangan 6–10 serta soal cerita kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal perkalian. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi meliputi foto kegiatan, daftar nilai, dan perangkat pembelajaran. Instrumen penelitian berupa kisi-kisi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru. Instrumen divalidasi oleh dosen ahli pendidikan matematika dan kepala sekolah sebelum digunakan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Data observasi dianalisis berdasarkan persentase ketercapaian setiap aspek. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai minimal 65 dan ketuntasan klasikal mencapai sekurang-kurangnya 80%.

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian

Aspek yang Dinilai	Indikator	Bentuk Instrumen
--------------------	-----------	------------------

Pemahaman konsep perkalian	Menentukan hasil perkalian bilangan sederhana.	Pilihan ganda
Perkalian sebagai penjumlahan berulang	Mengubah bentuk perkalian menjadi penjumlahan berulang.	Pilihan ganda
Perkalian bilangan 1–5	Menghitung hasil perkalian dengan tepat.	Pilihan ganda
Perkalian bilangan 6–10	Menentukan hasil perkalian menggunakan papan perkalian.	Pilihan ganda
Penerapan perkalian	Menyelesaikan soal cerita sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	Uraian
Prosedur penyelesaian	Menuliskan langkah penyelesaian soal perkalian.	Uraian

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

Aspek	Indikator Pengamatan
Kesiapan belajar	Siswa siap mengikuti pembelajaran dan menyiapkan perlengkapan.
Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi guru.
Keaktifan	Siswa mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.
Antusiasme	Siswa antusias menggunakan media papan perkalian.
Kerja sama	Siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.
Penyelesaian tugas	Siswa mengerjakan LKPD dengan sungguh-sungguh.
Presentasi	Siswa berani mempresentasikan hasil kerja.
Sikap menghargai	Siswa menghargai pendapat dan hasil kerja teman.
Kedisiplinan	Siswa tertib selama proses pembelajaran.
Evaluasi	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

Aspek	Indikator Pengamatan
Pembukaan	Membuka pembelajaran, memeriksa kehadiran, dan memberikan motivasi.
Penyampaian tujuan	Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas.
Penjelasan materi	Menjelaskan konsep perkalian secara sistematis.
Penggunaan media	Mendemonstrasikan papan perkalian dengan tepat.
Pembimbingan	Membimbing siswa menggunakan media.
Interaksi	Memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi.
Pengelolaan kelas	Mengatur waktu dan menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif.
Penguatan	Memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa.
Evaluasi	Memberikan soal sesuai dengan materi yang dipelajari.
Penutup	Membimbing siswa menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi perkalian sebelum penggunaan media papan perkalian. Pada tahap ini, pembelajaran masih berpusat pada penjelasan guru. Siswa cenderung mendengarkan dan mengerjakan soal tanpa banyak menggunakan benda konkret untuk memahami hubungan antara perkalian dan penjumlahan berulang. Observasi awal juga menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya dan

berdiskusi masih rendah. Setelah dilakukan evaluasi awal, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 55,4. Nilai tersebut belum mencapai KKTP sebesar 65 yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

Komponen Penilaian	Jumlah	Persentase
Siswa tuntas (nilai ≥ 65)	10 siswa	40%
Siswa belum tuntas (nilai < 65)	15 siswa	60%
Nilai rata-rata kelas	55,4	—
Indikator ketuntasan klasikal	—	80%

Berdasarkan Tabel 4, hanya 10 dari 25 siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 15 siswa belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan klasikal sebesar 40% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian. Nilai rata-rata kelas sebesar 55,4 juga berada di bawah KKTP 65. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran pada tahap awal belum menghasilkan pencapaian yang diharapkan.

Hasil prasiklus menjadi dasar pelaksanaan tindakan menggunakan media papan perkalian. Media ini dipilih untuk membantu siswa memvisualisasikan perkalian melalui susunan kelompok objek sehingga konsep penjumlahan berulang dapat dipahami secara lebih konkret. Tindakan pada siklus I dirancang dengan demonstrasi penggunaan media, praktik kelompok, pengerjaan LKPD, dan evaluasi. Perbaikan juga diarahkan untuk meningkatkan kesempatan siswa dalam menggunakan media dan berpartisipasi selama pembelajaran.

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2×35 menit. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan papan perkalian dan menjelaskan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Pada pertemuan kedua, siswa berlatih menggunakan media untuk menyelesaikan perkalian bilangan 1–5 dan mengerjakan LKPD secara berkelompok. Setelah tindakan selesai, guru melaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Komponen Penilaian	Jumlah	Persentase
Siswa tuntas (nilai ≥ 65)	16 siswa	64%
Siswa belum tuntas (nilai < 65)	9 siswa	36%
Nilai rata-rata kelas	68,6	—
Indikator ketuntasan klasikal	—	80%

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 55,4 pada prasiklus menjadi 68,6 pada siklus I. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 10 menjadi 16 siswa. Persentase ketuntasan klasikal juga naik dari 40% menjadi 64%. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,2 poin dan peningkatan ketuntasan sebesar 24 poin persentase. Hasil ini menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar setelah penggunaan media papan perkalian.

Meskipun demikian, ketuntasan klasikal sebesar 64% belum mencapai target keberhasilan minimal 80%. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata

aktivitas siswa pada siklus I baru mencapai 58,4%. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi belum meratanya kesempatan menggunakan media, pengelolaan waktu diskusi yang belum optimal, dan variasi soal latihan yang masih terbatas. Berdasarkan refleksi tersebut, perbaikan pada siklus II dilakukan melalui rotasi penggunaan media yang lebih terstruktur, penambahan soal latihan dan soal cerita, serta bimbingan individual bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan dilakukan dengan memastikan setiap siswa memperoleh giliran menggunakan papan perkalian, menambah variasi latihan, dan memberikan bimbingan individual. Materi diperluas pada perkalian bilangan 6–10 dan soal cerita sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa melakukan praktik kelompok, menyelesaikan LKPD, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru juga menggunakan lembar observasi untuk memantau keaktifan siswa selama pembelajaran. Setelah seluruh kegiatan selesai, tes akhir siklus II diberikan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Komponen Penilaian	Jumlah	Persentase
Siswa tuntas (nilai ≥ 65)	22 siswa	88%
Siswa belum tuntas (nilai < 65)	3 siswa	12%
Nilai rata-rata kelas	80,2	—
Indikator ketuntasan klasikal	—	80%

Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,2. Sebanyak 22 siswa atau 88% telah mencapai KKTP, sedangkan tiga siswa atau 12% belum mencapai ketuntasan. Dibandingkan dengan siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 16 menjadi 22 siswa. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 64% menjadi 88%. Dengan demikian, hasil belajar pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata keaktifan meningkat dari 58,4% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Perbaikan terlihat pada antusiasme menggunakan media, keaktifan bertanya, keterlibatan dalam kelompok, kemampuan mempresentasikan hasil kerja, dan penyelesaian LKPD. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas tersebut menunjukkan perkembangan positif selama pelaksanaan tindakan. Karena indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dihentikan pada siklus II. Tiga siswa yang belum mencapai KKTP tetap memerlukan bimbingan tambahan agar dapat memperbaiki pemahaman mereka.

Pembahasan

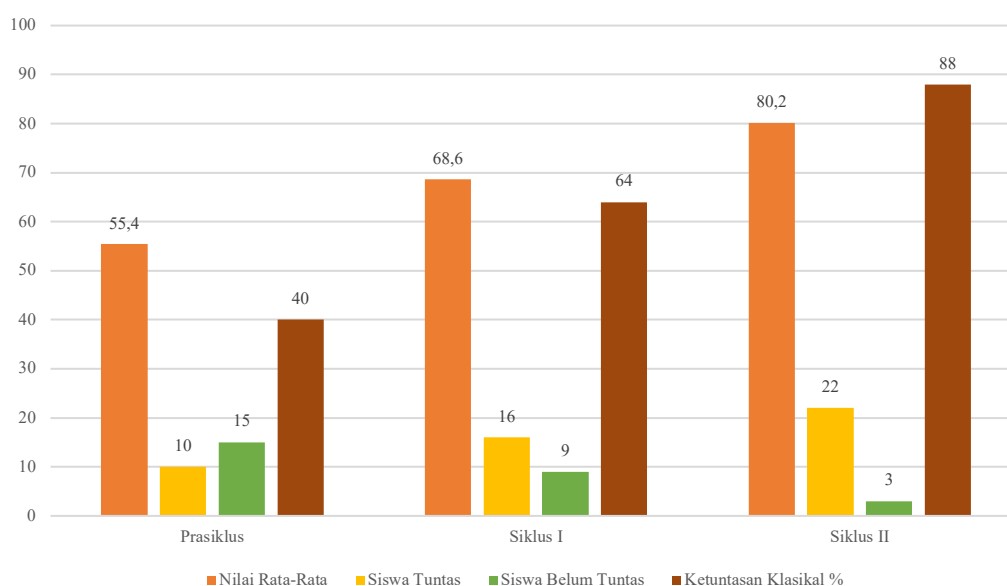
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan perkalian di kelas II SDN 15 Muara Telang diikuti peningkatan hasil belajar matematika pada materi perkalian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 55,4 pada prasiklus menjadi 68,6 pada siklus I dan 80,2 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 40% menjadi 64% dan akhirnya 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa

penggunaan media konkret dapat menjadi alternatif untuk membantu siswa memahami konsep perkalian. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menyusun objek, menghitung kelompok, dan menghubungkan hasil pengamatan dengan simbol matematika.

Pada prasiklus, pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dan belum memanfaatkan media konkret secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas sebesar 55,4 dan ketuntasan klasikal sebesar 40%. Sebanyak 15 siswa belum mencapai KKTP 65. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keaktifan bertanya dan berdiskusi masih rendah. Kondisi awal tersebut memperlihatkan perlunya pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep melalui pengalaman langsung. Papan perkalian kemudian digunakan untuk memperjelas hubungan antara jumlah kelompok, banyaknya objek pada setiap kelompok, dan hasil perkalian yang diperoleh.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahapan	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Prasiklus	55,4	10	15	40%
Siklus I	68,6	16	9	64%
Siklus II	80,2	22	3	88%

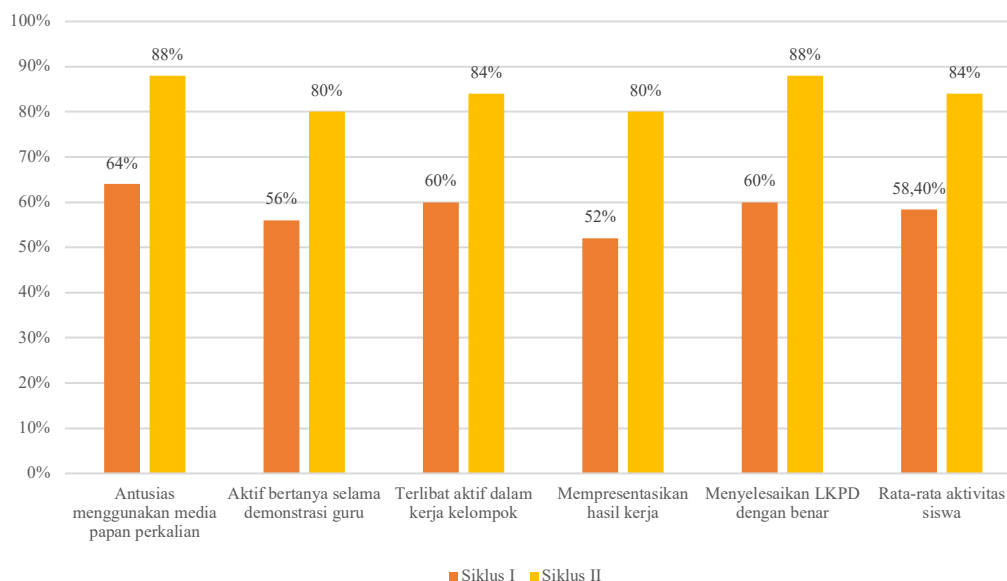


Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 7 dan grafik 1 memperlihatkan peningkatan hasil belajar secara bertahap. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 55,4 menjadi 80,2, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 40% menjadi 88%. Jumlah siswa yang mencapai KKTP bertambah dari 10 menjadi 22 siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berkembang selama penerapan media papan perkalian dalam dua siklus tindakan.

Tabel 8. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
Antusias menggunakan media papan perkalian	64%	88%
Aktif bertanya selama demonstrasi guru	56%	80%
Terlibat aktif dalam kerja kelompok	60%	84%
Mempresentasikan hasil kerja	52%	80%
Menyelesaikan LKPD dengan benar	60%	88%
Rata-rata aktivitas siswa	58,4%	84%

**Grafik 2.** Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 8 dan Grafik 2, seluruh aspek aktivitas siswa mengalami peningkatan. Antusiasme menggunakan media meningkat dari 64% menjadi 88%, sedangkan keaktifan bertanya meningkat dari 56% menjadi 80%. Keterlibatan dalam kerja kelompok naik dari 60% menjadi 84%. Kemampuan mempresentasikan hasil kerja meningkat dari 52% menjadi 80%, sementara penyelesaian LKPD meningkat dari 60% menjadi 88%. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa meningkat, data ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan papan perkalian tidak hanya diikuti peningkatan hasil tes, tetapi juga peningkatan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran (Oktavia, 2024).

Pada siklus I, penggunaan papan perkalian membantu siswa memvisualisasikan perkalian sebagai penjumlahan berulang. Siswa dapat menghitung jumlah keseluruhan dan menghubungkannya dengan operasi perkalian. Meskipun demikian, ketuntasan klasikal baru mencapai 64%. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kesempatan menggunakan media belum merata, waktu diskusi belum optimal, dan variasi latihan masih terbatas. Oleh karena itu, perbaikan tindakan diperlukan agar kegiatan belajar dapat menjangkau kebutuhan siswa secara lebih merata.

Perbaikan pada siklus II dilakukan melalui rotasi penggunaan media, penambahan variasi soal, dan pemberian bimbingan individual. Materi juga diperluas ke perkalian bilangan 6–10 dan soal cerita sederhana. Setelah perbaikan

tersebut, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,2 dan ketuntasan klasikal mencapai 88%. Rata-rata aktivitas siswa juga meningkat dari 58,4% menjadi 84%. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran dan kesempatan praktik yang lebih merata merupakan bagian penting dalam pelaksanaan tindakan (Tanggur, Koroh, Benufinit, Mbuik, Naitili, Enstein, & Wisnuwardana, 2025). Siswa memperoleh kesempatan lebih luas untuk mencoba, berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasil kerja. Namun, data tersebut menunjukkan perubahan yang terjadi selama tindakan dan belum dapat memastikan bahwa media merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi peningkatan hasil belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan perkalian dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran matematika di kelas rendah. Peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus hingga siklus II memperlihatkan perkembangan hasil belajar yang jelas. Peningkatan aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih partisipatif selama pelaksanaan tindakan. Meskipun penelitian ini hanya melibatkan 25 siswa dalam satu kelas dan tidak menggunakan kelompok pembandingan, hasilnya memberikan gambaran praktis tentang penggunaan media konkret untuk mengajarkan perkalian. Guru disarankan memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan menggunakan media serta memberikan latihan yang bervariasi sesuai dengan kemampuan mereka.

Penggunaan media papan perkalian memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa dalam memahami konsep perkalian (Gili, Ngura, Natal, & Meka, 2025). Melalui media ini, siswa dapat melihat hubungan antara kelompok benda, jumlah objek, dan operasi hitung yang dipelajari (Amiyati, Saputri, Sari, & Finorina, 2025). Perkalian tidak hanya dipahami sebagai hafalan tabel, tetapi juga sebagai bentuk penjumlahan berulang yang dapat diperagakan secara langsung. Kegiatan tersebut membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman belajar yang mudah diamati. Dengan demikian, media papan perkalian dapat mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Penerapan media papan perkalian juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Siswa dapat mencoba menggunakan media, berdiskusi dengan teman, menyelesaikan lembar kerja, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya (Uswah & Siregar, 2024). Kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif karena siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan jawaban. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, penguatan, dan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Interaksi tersebut dapat mendorong rasa percaya diri, ketelitian, tanggung jawab, dan kerja sama selama pembelajaran matematika (Wardani, Hidayah, Maharani, Rozi, & Ellianawati, 2025).

Keberhasilan penggunaan media papan perkalian juga didukung oleh perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menggunakan media, memahami langkah pengerjaan, dan menyelesaikan latihan sesuai dengan kemampuannya. Variasi soal dan bimbingan individual dapat membantu mengatasi kesulitan yang berbeda pada setiap siswa. Selain itu, penggunaan soal kontekstual dapat membantu siswa memahami manfaat perkalian dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, media papan perkalian dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Penggunaan media papan perkalian dalam pembelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas II SDN 15 Muara Telang diikuti peningkatan hasil belajar secara bertahap. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 55,4 pada prasiklus menjadi 68,6 pada siklus I dan 80,2 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 40% menjadi 64% dan mencapai 88% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%, telah tercapai.

Selain peningkatan hasil tes, aktivitas siswa juga mengalami perkembangan. Rata-rata aktivitas meningkat dari 58,4% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Peningkatan terlihat pada antusiasme menggunakan media, keaktifan bertanya, keterlibatan dalam kelompok, kemampuan mempresentasikan hasil kerja, dan penyelesaian LKPD. Perbaikan pembelajaran melalui rotasi penggunaan media, variasi latihan, dan bimbingan individual turut mendukung pelaksanaan tindakan pada siklus II. Dengan demikian, papan perkalian dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media konkret untuk membantu siswa memahami konsep perkalian.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menggunakan media papan perkalian dengan memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan praktik secara merata. Guru juga perlu memberikan latihan bertahap, soal kontekstual, dan bimbingan tambahan kepada siswa yang belum mencapai KKTP. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan media pembelajaran konkret untuk menunjang pembelajaran matematika. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek yang lebih luas dan menambahkan pengukuran aspek motivasi belajar agar manfaat penggunaan media papan perkalian dapat dikaji secara lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Amiyati, F. R., Saputri, F., Sari, D., & Finorina, F. (2025). The Use of Multiplication Wheel Media in Learning Mathematics to Improve Counting Abilities. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 708-722. <https://doi.org/10.54012/jcell.v5i001.558>
- Arahmah, F., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan kemampuan literasi numerasi pada matematika melalui metode student facilitator and explaining. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara IV* (pp. 209-218).
- Dewi, E. P., April, N. D. R., Winata, B. P., & Muhammad, A. F. N. (2025). Memahami dasar-dasar bilangan: Jenis, nilai tempat, dan operasi hitung. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 16(2), 382-395. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v16i2.7707>
- Gili, A. M. M., Ngura, E. T., Natal, Y. R., & Meka, M. (2025). Implementation of smart board multiplication learning media in mathematics learning for grade

- III at UPTD SDI Malamude. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 5(001), 283-291.
- Gusmarlia, F. (2025). Pentingnya Konsep Dasar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasiologi*, 14(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v14i4.999>
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13-26. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
- Islamiah, U., Supriatin, A., & Mahmudah, I. (2025). Penggunaan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas ii pada materi pecahan di SDIT Al Qonita. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 146-160. <https://doi.org/10.25217/numerical.v9.i1.6300>
- Lestari, R. T., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Analisis strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian di sekolah dasar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 3(2), 83-91. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i2.471>
- Manggus, M. Y., Laksana, D. N. L., Sayangan, Y. V., & Wau, M. P. (2025). Meningkatkan kemampuan numerasi siswa dengan menggunakan model PBL berbantuan media papan pintar perkalian di SDK Wolokoli. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 56-73. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.252>
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89-106. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32>
- Marta, R., & Wahyuni, M. (2026). Pelatihan Media Multisensori untuk Membantu Siswa Berkebutuhan Khusus Memahami Konsep Bilangan di Sekolah Dasar: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 5(1), 592-600. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7324>
- Oktavia, F. (2024). Meningkatkan minat belajar matematika melalui permainan papan perkalian yang menyenangkan di SDN 027 Bengkulu Utara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 97-102. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1182>
- Putri, R. D. R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, H., Husna, E. N., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya keterampilan abad 21 dalam pembelajaran matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 449-459. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>
- Siregar, A., Rahmayani, Z., Safira, N., Rahmah, A., Rahmaida, R., & Ritonga, H. P. (2023). Penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian pada operasi bilangan bulat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6248-6259.
- Sitepu, E. N. (2022). Media pembelajaran berbasis digital. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 242-248.
- Tanggur, F. S., Koroh, L. I. D., Benufinit, Y. A., Mbuik, H. B., Naitili, C. A., Einstein, J., & Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Membina komunitas belajar guru: Berbagi praktik baik dan pengalaman untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Kabupaten Sabu Raijua. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 323-334.

- Uswah, F., & Siregar, L. N. K. (2024). Development of multiplication board media (paper) to improve the multiplication skills of 2nd-grade elementary school students. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3). <https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24793>
- Wardani, A. B., Hidayah, W. N., Maharani, T. Z., Rozi, F., & Ellianawati, E. (2025). Development of mathematical multiplication board game media to improve the arithmetic ability of 3rd grade elementary school students. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(2), 51-64. <https://doi.org/10.30738/tc.v9i2.21140>
- Yatri, A. E. (2025). Kajian literatur: Faktor penyebab kesulitan dalam pemahaman konsep matematis pada siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 5(2), 146-159. <https://doi.org/10.30983/lattice.v5i2.10469>
- Yudha, C. B. (2019). Penerapan Project Based Learning dalam mata kuliah penelitian tindakan kelas. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 30-42.